

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan metodologi yang berasal dari positivisme dan melibatkan investigasi terhadap suatu populasi atau sampel dengan menggunakan alat pengumpulan data. Secara konseptual, metode kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, merupakan instrumen statistik untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang telah diformulasikan.⁵¹ Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan fokus analisis deskriptif, hal ini karena kajian ini akan memberikan gambaran sejauh mana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan tabungan haji. Dengan pendekatan deskriptif ini, akan diuraikan gejala, fakta, atau kejadian yang berhubungan dengan karakteristik populasi atau daerah tersebut.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

⁵¹ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, in Aswaja Pressindo (2015).

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa media yang ada, dan bersifat melengkapi data primer seperti buku, literatur, ataupun artikel-artikel yang terkait dengan penelitian ini.⁵²

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dijadikan sebagai sarana yang harus membantu dalam menentukan data yang akan diambil. Dengan demikian, lokasinya pun harus di pertimbangkan dengan tepat sesuai dengan masalah yang diteliti agar dapat memperoleh data dan informasi yang valid. Penelitian ini dilakukan di Bank Sumut, Sumatera Utara.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi.⁵³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini bersumber dari data jumlah nasabah tabungan haji dengan jumlah 2.331 nasabah.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian. Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang kan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang di gunakan. Teknik sampling dibagi menjadi

⁵² Sinaga, *Statistik Dasar*, VI.

⁵³ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. By Yoga Pratama (Semarang, 2020).

dua kelompok yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk pilih menjadi sampel. Sedangkan non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang sama untuk dipilih, seringkali didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, kemudahan, atau kriteria spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling dalam menarik sampel.

F. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi. Pada penelitian ini menggunakan Sampel Slovin.⁵⁴ Sampel slovin atau kemiringan dalam konteks ini mengacu pada koefisien yang dihasilkan untuk masing-masing variabel independen, yang menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen (Y) untuk setiap perubahan satu unit pada variabel independen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Slovin dalam regresi linear berganda menggambarkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sambil mengontrol pengaruh variabel lainnya.

Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

⁵⁴ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kencana, 2005).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample Penelitian

N = Jumlah Populasi

e = 0,10 (10%)⁵⁵

Berdasarkan rumus diatas dapat di hitung jumlah sampel yang akan digunakan dengan:

- N = 2.331 (jumlah populasi)
- E = 0,1 (tingkat presisi atau margin of error),

maka perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{2.331}{1 + 2.331(0,1^2)}$$

$$n = \frac{2.331}{1 + 2.331(0,01)}$$

$$n = \frac{2.331}{1 + 23,31}$$

$$n = \frac{2.331}{24,31}$$

$$n = 95,8$$

$$n = 96$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

⁵⁵ Reza Mubarak, *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama* (2021).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pra Survei

Survei dilakukan melalui observasi terhadap kondisi fisik dan lingkungan pada zona yang telah dibagi berdasarkan aspek keamanan dan kenyamanan, termasuk variabel sirkulasi, aksesibilitas, dan elemen arsitektural. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami bagaimana kondisi lingkungan fisik dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan nasabah dalam memilih produk tabungan haji. Pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung di zona tersebut juga dilakukan untuk menilai sejauh mana faktor keamanan dan kenyamanan mendukung kepercayaan dan minat nasabah dalam menggunakan layanan tabungan haji tertentu, sehingga dapat memperkuat dasar analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menuliskan serangkaian pertanyaan kepada responden dan menjawabnya.⁵⁶ Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.142

kelompok orang mengenai gejala masalah sosial, pendidikan dan ekonomi.⁵⁷ Skala likert tersebut terdiri dari 5 alternatif yang ada yaitu :

Tabel 3. 1 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman atau karya seseorang yang berisi informasi tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang relevan, termasuk berbagai sumber seperti buku, catatan, jurnal, transkrip, makalah, majalah, dan lain-lain. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari internet dan studi kepustakaan. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal dan lembaga lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Bogdon dan Biklen mengatakan analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun catatan wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti.⁵⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Statistics versi 24. Dalam

⁵⁷ *Ibid.*, h.93

⁵⁸ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), h.116

konteks penelitian kuantitatif, analisis faktor merupakan teknik analisis multivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan variabel-variabel yang memiliki korelasi tinggi menjadi sejumlah faktor baru atau variabel laten. Teknik ini menyederhanakan struktur data dengan mereduksi banyaknya variabel asli menjadi beberapa faktor yang lebih sedikit dan mudah diinterpretasikan.⁵⁹

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu :

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa guna mengukur ketepatan, kecermatan dan sah nya suatu instrumen kuesioner.⁶⁰ Selanjutnya menurut Imam Ghozali bahwa uji validitas dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang validitas data yang diperoleh dari pembagian kuesioner.⁶¹

Sah atau tidaknya suatu kuesioner dapat menjadi alasan digunakannya uji validitas. Valid ialah instrumen tersebut bisa

⁵⁹ Juliansyah Noor, 2012, Metodologi Penelitian, Kencana Prenada Media, pada halaman 163. <https://books.google.co.id/books?id=yai6AQAACAAJ> (Diakses pada September 2025)

⁶⁰ Agus Tri Basuki and Yuliadi Imamudin, *Electronic Data Processing (SPSS15 Dan EVIEWS 7)* (2014).

⁶¹ I Ghozali, Aplikasi analisis multivariate, 2019

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas atau uji kehandalan adalah uji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Konsistensi jawaban biasanya diuji dengan Cronbach Alpha. Oleh karena itu pengukuran uji reliabilitas diukur dengan melihat nilai Cronbach Alpha dengan ketentuan jika Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6062 maka item pernyataan dinyatakan reliabel atau dengan kata lain responden konsisten dalam menjawab pertanyaan kuesioner, sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6063 maka item pernyataan dinyatakan tidak reliabel atau dengan kata lain responden tidak konsisten dalam menjawab pertanyaan kuesioner.⁶²

2. Uji Analisis Faktor

Analisis faktor memudahkan peneliti untuk memahami pola hubungan antar variabel serta mengungkap dimensi-dimensi tersembunyi pada data yang kompleks. Ada dua metode analisis faktor yang berbeda:

⁶² Sihabudin and others, *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (2021).

a. *Exploratory Factor Analysis (EFA)*

Digunakan saat peneliti belum memiliki informasi atau hipotesis awal terkait struktur faktor. EFA bertujuan menemukan faktor-faktor baru yang berasal dari indikator yang ada untuk membentuk variabel laten.⁶³ Contohnya, dari beberapa indikator dapat terbentuk dua atau tiga faktor baru yang relevan.

b. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Digunakan untuk menguji apakah indikator yang telah dikelompokkan sesuai dengan variabel laten atau konstruk teori yang sudah ada. CFA mengkonfirmasi apakah indikator-indikator tersebut secara konsisten merefleksikan konstruk yang diharapkan berdasarkan model teoretis. CFA bersifat menguji hipotesis model berdasarkan kerangka teori.⁶⁴

Salah satu metode dalam Analisis Faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Analisis faktor konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji apakah indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan variabel laten (konstruk) konsisten berada dalam konstruk tersebut atau tidak. Dalam CFA, peneliti telah mengembangkan model hipotesis berdasarkan kerangka teoritis atau penelitian sebelumnya yang

⁶³ Utami Nurhafsari Putri, 'Penggunaan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk Pengembangan Skala Kecemasan Statistik dalam Pendidikan', *Psychocentrum Review*, 3.2 (2021), pp. 153–63, doi:10.26539/pcr.32686.

⁶⁴ Haqiqi Rafsanjani, *Confirmatory Factor Analysis (Cfa) Untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, N.D.

dijadikan sebagai acuan.

a. Uji *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

1) Uji *Barlett's Test Of Sphericity*

Dalam analisis faktor diperlukan variabel-variabel yang saling berkorelasi. Semakin tinggi nilai korelasi, maka semakin besar kemungkinan variabel tersebut berada pada faktor yang sama. Oleh karena itu, dilakukan uji *barlett's test of sphericity*. Pada uji ini, korelasi antar variabel dapat diketahui dari nilai taraf signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi di atas nilai alpha 0.05, maka korelasi antar variabel tersebut rendah sehingga analisis faktor tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka korelasi antar variabel tinggi dan proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

2) Uji kaiser Meyer Olkin (KMO)

KMO merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan kelayakan (*appropriateness*) dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan. Skala uji KMO berkisar antara 0 sampai 1. Jika KMO hitung kurang dari 0.5, maka analisis faktor tidak layak dilakukan. Sedangkan jika nilai KMO hitung lebih besar dari 0.5, maka analisis faktor layak dilakukan.⁶⁵

⁶⁵ Elvin Juliani Gulo And Others, 'Analisis Statistik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Layanan PT Pos Indonesia (PERSERO)', *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6.1 (2023), Pp. 41–49, Doi:10.47662/Farabi.V6i1.433.

3) *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Uji ini bertujuan untuk mengukur kecukupan sampel dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji MSA akan diterima jika nilainya diatas 0.5, maka variabel tersebut dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Sedangkan jika dibawah 0.5, maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dihilangkan atau dieliminasi.⁶⁶

4) Uji Komunalitas (*Communalities*)

Uji komunalitas menjelaskan proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Nilai komunalitas (extraction) yang baik adalah lebih dari 0,50, yang berarti indikator tersebut memegang peranan penting dalam membentuk faktor dan memiliki kontribusi yang signifikan.⁶⁷

b. Uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menemukan struktur dasar dari sekumpulan variabel yang diamati. Metode ini membantu peneliti mengidentifikasi faktor-faktor laten yang mendasari hubungan antar variabel dan mengelompokkan variabel-variabel tersebut ke dalam beberapa faktor baru. CFA terutama digunakan ketika peneliti tidak

⁶⁶ Fitri Ciptosari And Hersanius Kurnia Peong, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Berwirausaha Di Smkn 1 Labuan Bajo*, 2024.

⁶⁷ Edo Verdian And Jl Siwalankerto, *Analisis Faktor Yang Merupakan Intensi Perpindahan Merek Transportasi Online Di Surabaya*, 7.1 (2019).

memiliki hipotesis atau model faktor yang jelas sebelumnya, sehingga bersifat eksploratif untuk menemukan pola tersembunyi dalam data.⁶⁸

Salah satu tahapan penting dalam CFA adalah rotasi faktor yang dilakukan setelah proses ekstraksi faktor awal. Rotasi ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memperjelas interpretasi hasil analisis dengan memaksimalkan loading indikator pada satu faktor dan meminimalkan keterkaitan pada faktor lainnya yang dapat dilihat dari nilai *eigenvalue* pada tabel uji *variance explained*. Dua jenis rotasi yang umum digunakan adalah rotasi ortogonal seperti Varimax dan rotasi oblique seperti Promax. Dengan rotasi, pola pengelompokan variabel menjadi lebih jelas sehingga memudahkan penentuan indikator yang tepat untuk setiap faktor.

Hasil rotasi tersebut ditampilkan dalam tabel *Rotated Component Matrix*, yang berisi nilai loading indikator terhadap faktor yang telah dibentuk. Nilai loading faktor mengukur kekuatan hubungan tiap indikator dengan faktor dan umumnya nilai di atas 0,60 dianggap signifikan dan valid untuk merepresentasikan faktor tersebut. Melalui *Rotated Component Matrix*, peneliti dapat menetapkan indikator mana saja yang konsisten membentuk konstruk faktor yang dibutuhkan dan memutuskan faktor-faktor

⁶⁸ "Exploratory Factor Analysis" (2025). Dokumen. Scribd. Diakses tanggal 28 September 2025, dari <https://id.scribd.com/document/364345475/Exploratory-Factor-Analysis>

utama yang akan dianalisis lebih lanjut.⁶⁹ Dengan demikian, CFA dan penggunaan *Rotated Component Matrix* sangat penting dalam memvalidasi struktur faktor dan membantu merancang instrumen penelitian yang sesuai.

c. Proses Analisis Faktor

Proses pada analisis faktor sebagai berikut:

1) Pembuatan matrix korelasi

Pembuatan matriks korelasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai tahap awal untuk menguji kelayakan data sebelum analisis faktor dilanjutkan. Berdasarkan pada uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) menunjukkan nilai di atas 0,50 sehingga data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan hasil signifikan (Sig. < 0,05) yang berarti terdapat korelasi antar variabel dan matriks korelasi bukan matriks identitas. Uji *Anti Image Correlation* juga memperlihatkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) masing-masing indikator di atas 0,50 sehingga seluruh variabel memenuhi syarat untuk dimasukkan ke tahap ekstraksi faktor.

⁶⁹ Betniar Purba, 'Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT.Astra Cabang Medan', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 19 (2018), pp. 122–38.

2) Menentukan pengaruh antara variabel yang diteliti dengan faktor yang terbentuk

Penentuan pengaruh antar variabel terhadap faktor dilakukan melalui analisis nilai factor loading pada tabel *Rotated Component Matrix* dengan metode rotasi Varimax. Dalam penelitian ini digunakan batas minimal loading sebesar 0,50 untuk menyatakan bahwa indikator memiliki kontribusi signifikan terhadap faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap faktor memiliki indikator dominan yang mempresentasikan konstruk tertentu secara kuat. Nilai loading yang memenuhi kriteria menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara indikator dengan faktor pembentuknya, sehingga variabel tersebut secara empiris mampu menjelaskan dimensi laten yang terbentuk.

3) Menentukan jumlah faktor yang dapat terbentuk

Penentuan jumlah faktor dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria eigenvalue yang tercantum dalam tabel Total Variance Explained. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memenuhi kriteria kelayakan untuk dipertahankan. Faktor-faktor tersebut secara kumulatif mampu menjelaskan sebagian besar variasi data, sehingga struktur faktor dinilai cukup representatif dalam menjelaskan varians variabel penelitian. Hasil ini juga diperkuat oleh grafik scree plot yang

menunjukkan titik peralihan yang jelas sehingga ekstraksi faktor dihentikan pada jumlah faktor yang sesuai

4) Mengelompokkan variabel pada faktor yang terbentuk

Pengelompokan variabel dilakukan berdasarkan nilai factor loading tertinggi pada *Rotated Component Matrix* dengan metode *Principal Component Analysis* dan rotasi Varimax with Kaiser Normalization. Variabel ditempatkan pada faktor yang memiliki kontribusi terbesar sehingga terbentuk struktur pengelompokan yang jelas dan minim cross-loading. Variabel Kemudahan, Pelayanan dan Reputasi Bank, Ekonomi dan Keuangan, serta Religius terdistribusi ke dalam beberapa faktor sesuai kekuatan kontribusinya masing-masing. Proses rotasi ini bertujuan untuk memperjelas struktur laten agar interpretasi faktor menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

5) Interpretasi nama faktor performa

Interpretasi dan penamaan faktor dilakukan berdasarkan indikator yang memiliki kontribusi dominan pada masing-masing faktor. Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang terbentuk kemudian diberi nama sesuai dengan karakteristik indikator penyusunnya, yaitu Faktor Motivasi, Faktor Pendapatan, Faktor Pendidikan, Faktor Pekerjaan, Faktor Sosial, Faktor Citra Bank dan Faktor Integritas. Penamaan ini disesuaikan dengan substansi indikator dominan sehingga

mencerminkan konstruk laten yang terbentuk secara empiris. Dengan demikian, interpretasi faktor dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga didukung oleh hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS.

